



Pelatihan Dan Pemberdayaan Tas Anyaman di Desa Bangunrejo Mantingan Ngawi

Erlita Yuni Fitriana¹⁾, Kuni Fatonah²⁾, Alan Lutfi Gesang Saputra³⁾

Pendidikan Islam Anak Usia Dini^{1),2),3)}, STIT Muhammadiyah Tempurejo Ngawi^{1),2),3)}

Email : erlitayuni1@gmail.com

Abstract:

Basically woven crafts has good potential. Because has aesthetic value and attractiveness to high consumers. One example is a woven bag, However, due to a lack of education that woven bags have several benefits, this business is less popular. So that productivity in this business it's still not working well. Apart from that, you can see the business around you there are still many housewives (IRT) which has no activities in midday. As for the internal purpose This community service is to develop products woven crafts and giving assistance for household workers around business through Woven Bag product innovation. This was done as an effort creative economy empowerment, especially in the weaving and weaving business also empowering housewives to do more productive and able to make use of it available free time. This devotion using an approach method in the form of creative efforts then product innovation is carried out such as processing motifs and models of woven bags.

Keyword: Training; Empowerment; Woven Bags

Abstrak

Kerajinan anyaman pada dasarnya memiliki potensi yang baik. Karena memiliki nilai estetika dan daya tarik kepada konsumen yang tinggi. Salah satu contohnya Tas anyaman, namun karena kurangnya edukasi kalau tas anyaman mempunyai beberapa manfaat, jadi usaha ini kurang di minati. Sehingga produktivitas pada usaha ini masih kurang berjalan dengan baik. Selain itu disekitar usaha terlihat masih banyak Ibu-ibu Rumah Tangga (IRT) yang tidak memiliki kegiatan di siang hari. Adapun tujuan dalam pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengembangkan produk kerajinan anyaman dan memberikan pendampingan bagi IRT sekitar usaha melalui inovasi produk Tas Anyaman. Hal ini dilakukan sebagai upaya pemberdayaan ekonomi kreatif, terutama pada usaha anyaman dan juga pemberdayaan IRT agar lebih produktif dan mampu memanfaatkan waktu luang yang ada. Pengabdian ini menggunakan metode pendekatan berupa usaha kreatif kemudian dilakukan inovasi produk seperti mengolah motif dan model Tas Anyaman.

Kata Kunci: Pelatihan; Pemberdayaan; Tas Anyaman

PENDAHULUAN

Plastik merupakan sebuah material yang memiliki sifat yang ringan, elastis, fleksibel, kedap air praktis dan juga harganya yang relative murah dibandingkan bahan kemasan lainnya (Prasanko et al., 2017) (Septiana, 2022). Plastik merupakan salah satu jenis sampah yang



dihasilkan dari aktivitas manusia. komposisi sampah terbesar di Indonesia berasal dari sampah dapur (organik), sedangkan plastik menempati urutan terbesar kedua setelah sampah organik. Meskipun menempati posisi kedua, namun dampak yang diakibatkan jika sampah plastik dibiarkan begitu saja dapat menimbulkan pencemaran lingkungan yang lebih besar dibandingkan dengan sampah organik. Hal ini dikarenakan sifat plastik yang tidak dapat terurai atau terurai dalam waktu sangat lama jika dibandingkan sampah organik.

Salah satu upaya mengurangi keberadaan sampah plastik adalah dengan memperpanjang umur plastik yang merupakan salah satu bagian dari 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Sampah plastik yang sudah tidak dapat didaur ulang menjadi jenis plastik lain (biasanya memiliki kualitas yang lebih rendah dari jenis plastik awal) biasanya didaur ulang menjadi berbagai jenis barang kerajinan, seperti tas, gantungan kunci, hiasan dinding, lampu dan lain sebagainya.

Desa Bangunrejo merupakan desa yang terletak di Kecamatan Karanganyar Kabupaten Ngawi. Desa Gundik mempunyai Sumber Daya Alam (SDA) dan Sumber Daya Manusia (SDM) yang potensial mulai dari pertanian, perniagaan dan usaha-usaha UMKM. Dalam usaha UMKM ada salah satu usaha yang masih jarang di temukan salah satunya adalah usaha kerajinan tangan Tas anyaman, sehingga sangat potensial usaha ini bisa membantu perekonomian masyarakat sekitar. Anyaman adalah salah satu seni kerajinan khas yang dimiliki bangsa Indonesia. Menganyam merupakan suatu kegiatan ketrampilan yang dapat menghasilkan suatu karya seni yang dilakukan dengan cara menyusupkan antara lungsi (vertikal) dan pakan (horizontal) secara bergantian atau berselang-seling.

Prinsip kerja pada teknik menganyam adalah sama, baik secara tradisional maupun menggunakan alat modern. Diketahui ada tiga macam motif anyaman yakni: Motif lurus. Pada motif anyaman lurus ada dua pola yakni anyaman sasak dan anyaman kepar, yaitu:

Anyaman sasak adalah teknik susup-menyusup antara pakan dan lungsi dengan langkah-satu-satu atau diangkat satu ditinggal satu timpang tindih. Anyaman kepar adalah susup menyusup antara lungsi dan pakan dengan langkah dua-dua atau lebih. Motif buku/serong. Anyaman buku atau serong adalah anyaman yang lungsi dan pakannya dibuat serong (miring) ke arah kiri dan kanan dengan posisi 45 derajat dari letak penganyamnya.

Motif truntun. Anyaman motif truntun adalah perpaduan antara anyaman tegak dengan anyaman serong, sehingga membentuk segi enam, kemudian disusupi ikatan yang lebih kecil. Berdasarkan hasil observasi di dusun Jenggrik, Bangunrejo terdapat sekelompok ibu-ibu yang hanya berperan sebagai ibu rumah tangga yang kurang produktif dan tidak menghasilkan income guna membantu perekonomian keluarga. Adapun tujuan dalam pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan pelatihan produk kerajinan tas anyaman. Hal ini dilakukan sebagai upaya pemberdayaan ekonomi kreatif, terutama pada usaha anyaman dan juga pemberdayaan IRT agar lebih produktif dan mampu memanfaatkan waktu luang yang ada (Yusrina & Nuri, 2023).

Selain itu adanya pelatihan ini merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam menanggulangi masalah sampah plastik yang mana menjadi masalah yang serius saat



ini. Penggunaan tas anyaman bisa menjadi alternatif pengganti dari penggunaan plastik yang biasanya didapatkan saat berbelanja kita bisa menggantikan plastik sekali pakai dengan tas anyaman belanja ini yang dapat digunakan berkali-kali.

METODE PELAKSANAAN

Jenis metode penelitian yang dilakukan adalah kualitatif deskriptif yang dilakukan dengan pengabdian pada masyarakat warga desa Bangunrejo khususnya bagi ibu rumah tangga (IRT). Hal-hal yang dilaksanakan antara lain: a) Pendidikan Masyarakat, melakukan penyuluhan yang bertujuan meningkatkan pemahaman serta kesadaran masyarakat tentang sejarah kerajinan dan pentingnya menghasilkan produk yang ramah lingkungan, b) Pelatihan membuat produk inovasi tas dan kerajinan anyaman.

Serta jurnal ini dibuat dengan menggunakan pendekatan ABCD (Assets Based Community Development) dengan memanfaatkan aset dan potensi yang ada. Pada pengabdian ini aset yang digunakan adalah usaha anyaman. Usaha anyaman ini menjadi salah satu indikator yang bisa digunakan untuk kemajuan memajukan masyarakat. Selain itu, metode ABCD juga mengharuskan adanya komunitas masyarakat yang dilibatkan agar nantinya bisa mengetahui perubahan yang diinginkan dan bisa melanjutkan kedepannya. Dalam hal ini pihak yang dilibatkan adalah Ibu-ibu Rumah tangga (IRT). digunakan untuk menyelesaikan masalah ini yang sesuai antara lain: a) Pendidikan Masyarakat, melakukan penyuluhan yang bertujuan meningkatkan pemahaman serta kesadaran masyarakat tentang sejarah kerajinan dan pentingnya menghasilkan produk yang ramah lingkungan, b) Pelatihan membuat produk inovasi tas dan kerajinan anyaman.

Upaya yang dilakukan dalam program pengabdian ini dimaksud untuk mencapai tujuan sasaran pengabdian, sehingga masyarakat dapat menerapkan dalam aktivitasnya. Selain itu diharapkan melalui program ini masyarakat dapat berkembang mengikuti trend yang ada di masyarakat karena telah melakukan inovasi dan dapat menambah pendapatan keluarga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Bangunrejo termasuk desa yang memiliki banyak sumber daya alam SDA dan sumber daya manusia SDM yang potensial kegiatan sehari-hari masyarakatnya juga berbeda-beda seperti berdagang bertani dan lain sebagainya. Salah satu kegiatan potensial yang dilakukan oleh masyarakat Bangunrejo adalah bertani jagung, masyarakat ada yang menanam jagung di ladang maupun ada yang menanam di sekitar rumah warga. Selain sebagian besar warga desa adalah petani, juga tak sedikit yang menekuni wiraswasta, juga mulai berkembang jenis juga ternak yang kian maju.

Seperti yang diketahui bahwa mayoritas masyarakat di desa bangrejo ini aktivitasnya bertani. Oleh karena itu banyak masyarakat yang memiliki waktu luang di siang hari, terutama ibu-ibu rumah tangga (IRT). Hal ini dikarenakan aktivitas pertanian seperti aktivitas di sawah ladang maupun mencari pakan ternak sudah selesai, oleh karena itu kegiatan pelatihan ini



memiliki potensi yang baik apabila nantinya masyarakat akan menekuni usaha kerajinan tas anyaman ini, karena kegiatan menganyam ini dapat dilakukan di waktu senggang sehingga tidak mengganggu aktivitas utama para ibu rumah tangga sehingga dapat meningkatkan perekonomian keluarga.

Kegiatan pengabdian

Kegiatan pengabdian masyarakat tentang Pemberdayaan Masyarakat Desa Bangunrejo Melalui Pelatihan Kerajinan tas Anyaman Tali Plastik ini Sebagai Bentuk Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Keluarga telah dilakukan sebanyak tiga kali Pertemuan pertama dengan mitra untuk berkoordinasi seputar permasalahan mitra dan kegiatan pelatihan yang akan dilakukan. Pertemuan kedua dan ke tiga pelatihan tentang kerajinan tas anyaman.

Pelatihan yang ini dilakukan di rumah Ibu Alasannya karena rumah tersebut sangat strategis untuk digunakan sebagai tempat pelatihan produk berupa tas anyaman. Alat dan bahan pada kegiatan pelatihan ini disediakan langsung oleh penulis karena penulis merupakan pengrajin dan pelatih dalam pembuatan tas anyaman. setiap satu orang peserta pelatihan mendapatkan bahan yang bisa digunakan untuk membuat 2 tas anyaman di mana satu digunakan saat pelatihan dan yang satunya digunakan untuk latihan ibu-ibu rumah tangga di rumah ibu Ning. Peserta yang mengikuti kegiatan sebanyak 12 Orang yang semuanya merupakan Ibu rumah tangga (IRT).

Adapun tahap-tahap dalam pembuatan tas anyaman ini antara lain:

Tahap awal pembuatan tas anyaman. Pada tahap ini pengrajin memberikan contoh untuk membentuk pola dasar tas anyaman. Pola ini tidak semata mata mudah dalam pembuatannya, harus rapat dan dengan hitungan yang pas agar nantinya menghasilkan produk yang baik. Setelah diberikan contoh dilanjutkan ibu rumah tangga (IRT) yang hadir untuk mencoba membuat pola dasar tas anyaman tersebut. b. Tahap Tas anyaman setengah jadi. Pada tahap ini pola dasar yang dibuat ditahap sebelumnya sudah mulai kelihatan menjadi Tas anyaman. Dengan dipandu oleh pengrajin, Ibu-ibu Rumah Tangga (IRT) menganyam dengan telaten agar nanti hasilnya maksimal.

Tahap tas anyaman jadi. Pada tahap ini tas anyaman sudah membentuk hasil akhir. Yaitu bagian pegangan tas, dalam hal ini pelatih memberikan contoh untuk membentuk pegangan tas lalu dilanjutkan ibu-ibu rumah tangga dengan pendampingan pelatih. Setelah jadi tas anyaman yang dibuat terlihat rapi dan cantik serta memiliki nilai jual yang tinggi.

Selain kegiatan pendampingan inovasi produk kepada para pengrajin anyaman, kami juga melakukan pendampingan dalam pencatatan keuangan secara sederhana guna untuk memperbaiki siklus keuangan bisnis. Hal ini diperlukan agar keuangan pribadi tidak tercampur dengan keuangan yang digunakan dalam aktivitas bisnis pengayaman dan keuangan pribadi. Berkaitan dengan pemisahan keuangan bisnis dan pribadi diperlukan edukasi bidang keuangan terutama bagi bisnis pemula di bidang UMKM agar dapat mengelola keuangan secara cerdas dan rutin sesuai dengan aktivitas bisnis. Kegiatan pendampingan berkaitan



pemisahan keuangan bisnis diharapkan dapat mengetahui laba bersih yang diperoleh dalam bisnis, kemudian mengajarkan bahwa literasi keuangan dapat menghindarkan mereka dari penipuan dari berbagai pihak sehingga akan mudah untuk dipahami (Yushita, 2017) (Rahajeng & Nuri, 2024)

Alasan dilakukan pelatihan usaha agar mendorong Ibu-ibu Rumah Tangga (IRT) memiliki pemahaman tentang wirausaha serta memanfaatkan waktu luangnya agar lebih produktif. Disini tim pengabdian atau mahasiswa KKN berperan sebagai pengrajin serta pelatih yang secara langsung melakukan pelatihan untuk peserta Ibu-ibu Rumah Tangga (IRT). Kegiatan pengabdian dapat berjalan dengan lancar. Peserta pelatihan antusias dalam belajar mengkreasikan berbagai bentuk anyaman tali plastik. Peserta pelatihan memberikan respon yang positif terhadap kegiatan pengabdian ini sebagai bentuk menambah wawasan dan pengetahuan peserta dalam bidang kreasi anyaman. Kegiatan pengabdian sebagaimana ditunjukkan Pada Gambar berikut.



Gambar .1. Persiapan Peralatan



Gambar .2. Proses Pembuatan Tas Anyaman



Selanjutnya, hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat secara garis besar dapat dilihat dari penilaian beberapa komponen antara lain: Keberhasilan target jumlah peserta dalam kegiatan Target awal jumlah peserta pelatihan usaha yaitu 12 orang .dan saat kegiatan pelatihan seluruh peserta yang ditargetkan hadir dalam kegiatan pelatihan. Sehingga dapat dikatakan pencapaian target dalam pelaksanaan kegiatan ini 100%. Ketercapaian tujuan kegiatan Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pelatihan produk pada usaha anyaman agar produknya mampu meningkatkan ekonomi serta menjadikan waktu luang Ibu-ibu Rumah Tangga (IRT) lebih produktif. Pada kegiatan ini peneliti memberikan fasilitas kepada Ibuibu Rumah Tangga (IRT) untuk mengikuti pelatihan usaha. Semua kegiatan dilakukan dengan baik sesuai waktu yang telah ditentukan.

Kemampuan peserta dalam penguasaan materi. Kegiatan pelatihan usaha tas anyaman dilaksanakan dengan waktu yang relatif singkat. Dalam kegiatan ini materi disampaikan melalui praktik langsung dengan model yang tidak resmi, artinya kegiatan berlangsung secara santai tapi pasti terlebih karena kegiatan ini masih awam bagi Ibu-ibu Rumah Tangga (IRT). Peserta yang mengikuti kegiatan juga lebih merasa rileks dengan model pelatihan yang dipilih. Secara umum kegiatan yang dilakukan ini meningkatkan pengetahuan peserta tentang kewirausahaan serta memberikan dampak positif bagi Ibu-ibu Rumah Tangga (IRT) yang ingin memanfaatkan waktu luang yang dimiliki.

PENUTUP

Berdasarkan uraian di atas dapat menyimpulkan beberapa hasil yang didapatkan: Tujuan awal dari pelatihan pembuatan tas anyaman ini adalah untuk mengurangi sampah plastik karena tas anyaman ini bisa dipakai berulang-ulang. Sehingga apabila para ibu rumah tangga akan melaksanakan usaha ini hal ini tentu saja juga akan berdampak positif bagi lingkungan karena mengurangi penggunaan plastik sekali pakai. Kegiatan inovasi produk dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat terutama ibu rumah tangga Yaitu dapat menambah penghasilan keluarga menambah wawasan ibu-ibu rumah tangga dalam berwirausaha secara langsung serta bermanfaat untuk mengisi waktu luang dengan produktif kegiatan yang dilakukan membuat tas nyaman

DAFTAR PUSTAKA

- Kartasmita, G. (2016). *Pembangunan untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. Jakarta: Pustaka Cidesindo.
- Sumodiningrat, G. (2015). *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaring Pengaman Sosial*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wrihatnolo, R.R., & Dwidjowijoto, R.N. (2017). *Manajemen Pemberdayaan: Sebuah Pengantar dan Panduan untuk Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Anwas, O.M. (2014). *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung: Alfabeta.



- Nursanti, T.D., & Jayanti, R.D. (2018). Pemberdayaan Kelompok Pengrajin Tas Anyaman di Desa Wisata. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 145-158.
- Pratiwi, A., & Suharto, E. (2019). Pelatihan Keterampilan Menganyam sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Perempuan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 78-89.
- Widiastuti, N., & Rahman, F. (2020). Strategi Pengembangan Usaha Kerajinan Anyaman Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Ekonomi Kreatif*, 5(3), 234-247.
- Sari, M.P., & Nugroho, A. (2018). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pelatihan Kerajinan Tas Anyaman Mendong. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, 7(2), 112-125.
- Hariyanto, D., & Susanti, E. (2021). Peningkatan Nilai Ekonomis Produk Anyaman melalui Inovasi Desain dan Pemasaran Digital. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 6(1), 45-59.
- Lestari, P., & Wijaya, K. (2019). Peran Pelatihan dalam Meningkatkan Kualitas Produk Kerajinan Anyaman. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(3), 189-201.
- Putri, R.A., & Hermawan, B. (2020). Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Industri Kreatif Kerajinan Anyaman. *Jurnal Pengembangan Masyarakat*, 8(2), 156-169.
- Fitriana, S., & Prasetyo, H. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Kerajinan Tas Anyaman. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 9(1), 67-82.
- Ningrum, D.K., & Santoso, B. (2021). Pemberdayaan Kelompok Usaha Bersama Pengrajin Anyaman melalui Pendampingan Berkelanjutan. *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 11(1), 23-36.
- Wulandari, T., & Firmansyah, A. (2019). Strategi Pemasaran Produk Kerajinan Anyaman untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat. *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 5(2), 98-112.
- Rahmawati, D., & Kurniawan, E. (2020). Inovasi Produk dan Diversifikasi Usaha pada Industri Kerajinan Anyaman. *Jurnal Kreativitas dan Inovasi Bisnis*, 6(3), 201-215.
- Handayani, S., & Nugraha, P. (2018). Pelatihan Manajemen Usaha bagi Pengrajin Tas Anyaman untuk Keberlanjutan Bisnis. *Jurnal Kewirausahaan dan Usaha Kecil Menengah*, 3(2), 134-148.
- Anatan, Lena Elitan dan Lina. *Manajemen Inovasi*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Pramudya Setya Dharma, Totok Mardikanto, dan R. Kunto Adi. "Strategi Pengembangan Usaha Anyaman Pelelepah Pisang Di Desa Mojotengah, Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung (Kasus Pada Pb. Bina Usaha)." *AGRISTA: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agribisnis UNS Vol. 3 No. (2015): 407*.
- Yushita (2017). "Pentingnya literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan pribadi". diakses pada 9 Juni 2024 dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/nominal/article/view/14330>
- Irawan, R. "Tinjauan pustaka limbah plastik". diakses pada 9 Juni 2024 dari https://eprints.untirta.ac.id/17249/4/Raka%20Irawan_3331180009_02.pdf
- Rahajeng, T., & Nuri, S. A. (2024). "Sosialisasi Bullying di Sekolah Dasar." *Jurnal Al-Maun* :



Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Mahasiswa, 3(2), 57–66.
<https://doi.org/https://ejournal.stitmuhngawi.ac.id/index.php/Al-Maun/article/view/594>

Septiana, W. T. (2022). “Membumikan Gerakan Literasi Pada Anak Tingkat Sekolah Dasar Dalam Kegiatan Rumah Ilmu.” *Jurnal Al-Maun : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Mahasiswa*, 1(2), 1–9.
<https://doi.org/https://doi.org/10.63353/2c2sf623>

Yusrina, A. R., & Nuri, S. A. (2023). “Pelatihan Tatacara Membaca Al-Qur’an Sesuai Dengan Makhorijul Huruf Serta Ilmu Tajwid di SDN Pocol.” *Jurnal Al-Maun : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Mahasiswa*, 2(2), 64–73.
<https://doi.org/https://doi.org/10.63353/eg728247>